

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan alat peraga pernapasan dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MI At-Taqwa Nguter. Berdasarkan hasil analisis data, baik melalui perhitungan statistik deskriptif maupun uji statistik inferensial, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

1. Sebelum penggunaan alat peraga, rata-rata nilai peserta didik berada pada angka 69,62, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori rendah hingga sangat rendah.
2. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan alat peraga, rata-rata nilai meningkat menjadi 86,60, dan terjadi pergeseran distribusi nilai ke kategori tinggi dan sangat tinggi.
3. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan yaitu sebelum penggunaan alat peraga, rata-rata nilai peserta didik berada pada angka 69,62, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori rendah hingga sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan alat peraga, rata-rata nilai meningkat menjadi 86,60, dan terjadi pergeseran distribusi nilai ke kategori tinggi dan sangat tinggi

Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari batas $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan alat peraga, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, penggunaan alat peraga pernapasan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi terhadap praktik pembelajaran IPA di sekolah dasar. Penggunaan alat peraga terbukti mampu membantu siswa memahami materi abstrak melalui pengalaman langsung dan visualisasi konkret, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, penggunaan alat peraga juga mendorong peningkatan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan teori belajar konstruktivistik dan teori belajar Bruner yang menekankan pentingnya penggunaan pengalaman konkret sebagai dasar pembentukan pengetahuan. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat peraga merupakan media pembelajaran yang relevan dan dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA yang memerlukan kemampuan visualisasi konsep.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran IPA maupun mata pelajaran lain yang bersifat konseptual. Alat peraga tidak harus selalu berupa media pembelajaran pabrikan, tetapi dapat dibuat sendiri sesuai kebutuhan materi dan kondisi sekolah.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran yang lebih variatif, termasuk media alat peraga, sehingga guru memiliki pilihan media yang memadai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dan satu materi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dilakukan pada cakupan yang lebih luas, materi yang berbeda, atau menggunakan pendekatan pembelajaran lain agar hasilnya dapat dibandingkan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.